

LOKAKARYA PENGUATAN LITERASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK (PSP) SD DI KABUPATEN SIDOARJO

Lestariningsih

Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo, lestari.med@gmail.com

Intan Bigita Kusumawati

Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo, bigita.intan@gmail.com

Siti Nuriyatin

Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo, sitinuriyatin@gmail.com

Dewi Sukriyah

Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo, ryaitusukriyah@gmail.com

Soffil Widadah

Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo, soffdah16@gmail.com

Lailatul Mubarakah

Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo, lailatulm11@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pelaksanaan lokakarya sebagai upaya untuk memperkuat literasi program Sekolah Penggerak (PSP) bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas SD di Kabupaten Sidoarjo. PSP merupakan inisiatif pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar, dan partisipasi guru sangat krusial dalam keberhasilan program tersebut. Lokakarya ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada guru SD mengenai konsep, tujuan, dan strategi implementasi PSP. Metode penyelenggaraan lokakarya diawali dengan observasi untuk mengetahui kebutuhan sasaran dalam rangka memperdalam konsep literasi, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan lokakarya yang mencakup presentasi, diskusi kelompok, dan simulasi praktik. selanjutnya dilakukan pemberian angket untuk mengetahui minat, persepsi, sikap dan keyakinan peserta terhadap peningkatan literasi setelah mengikuti kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan guru terhadap PSP setelah mengikuti lokakarya sangat positif. Hasil angket persepsi peserta terhadap peningkatan literasi menunjukkan 96% peserta mempunyai persepsi yang positif terhadap kegiatan lokakarya. Lokakarya penguatan literasi ini mendapatkan respon yang positif dari peserta kegiatan. Selama paparan materi peserta mengikuti dengan antusias. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman guru tentang konsep literasi dan miskonsepsi literasi. Peserta mampu mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam implementasi PSP di sekolah mereka, serta mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas program. Dengan adanya lokakarya ini, diharapkan literasi program PSP dapat ditingkatkan, memberikan dampak positif pada pembelajaran di tingkat SD, dan mendorong peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: Lokakarya, Literasi, Program Sekolah Penggerak.

Abstract

This article discusses the implementation of a workshop to strengthen the literacy Program Sekolah Penggerak PSP of primary school teachers in Sidoarjo. PSP is a government initiative to improve the quality of basic education and teacher participation is crucial to the success of the program. The workshop was designed to provide primary school teachers with an in-depth understanding of PSP concepts, objectives and implementation strategies. The method of organizing the workshop began with observation to determine the needs of the target in order to deepen the concept of literacy, then continued with the implementation of workshop activities which included presentations, group discussions, and practical simulations. Next, a questionnaire was administered to determine the interest, perceptions, attitudes and beliefs of participants towards improving literacy after participating in this activity. The evaluation results showed that the increase in teachers' understanding and involvement in PSP after attending the workshop was very positive. The results of the questionnaire on participants' perceptions of literacy improvement showed that 96% of participants had a positive perception of the workshop activities. The literacy strengthening workshop received a positive response from the participants. During the presentation of the material, participants followed with enthusiasm. This community service activity can improve teachers' understanding of literacy concepts and literacy misconceptions. Participants were able to identify the potential and challenges in implementing PSP in their schools and develop strategies to improve the effectiveness of the program. With this workshop, it is hoped that the literacy of the PSP program can be improved, have a positive impact on learning at the primary level, and improve the quality of education in Sidoarjo.

Keywords: Workshop, Literacy, Program Sekolah Penggerak (PSP)

PENDAHULUAN

Lingkungan akademik merupakan ekosistem sekolah yang mendorong peningkatan pengalaman belajar. Tanggung jawab terhadap mutu pendidikan tidak hanya terbatas pada guru, tetapi juga melibatkan seluruh masyarakat sekolah, meliputi kepala sekolah, pendidik, wali murid, dan komite sekolah. Seluruh komponen tersebut secara bersama-sama dapat menyumbangkan perhatian dan dukungan untuk menumbuhkan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, membangun budaya literasi baik dalam lingkungan fisik dan lingkungan afektif memerlukan integrasi strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi siswa. Penguatan kemampuan literasi tentunya harus sejalan dengan berbagai tahapan perkembangan peserta didik. Metode seperti Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dapat digunakan untuk mengukur dan memetakan kemampuan literasi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Inisiasi gerakan literasi sekolah, sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang budi pekerti, melibatkan berbagai kegiatan. Hal ini termasuk mengalokasikan waktu khusus membaca sebelum pembelajaran dimulai, mendorong siswa untuk mengenal dan menikmati buku nonteks pelajaran, dan menyelenggarakan festival literasi dengan tujuan menumbuhkan minat membaca. Meskipun sudah dilakukan upaya-upaya tersebut, dampak positif terhadap keterampilan literasi siswa dirasa masih kurang, sebagaimana ditunjukkan oleh data *Program for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan tidak adanya peningkatan signifikan pada keterampilan literasi siswa Indonesia. Selain itu, dalam kurikulum dan asesmen di era Merdeka Belajar ini semakin menuntut guru untuk menguatkan strategi literasi dalam pembelajaran di kelas.

Dalam rangka membudayakan literasi peserta didik, guru atau orang tua dapat melakukan beberapa hal berikut yaitu (1) pembiasaan kegiatan membaca sejak dini, (2) penyediaan lingkungan belajar kondusif sehingga dapat membantu peserta didik fokus dan nyaman dalam belajar, (3) pemanfaatan teknologi dalam belajar dengan tetap dalam pengawasan guru atau orang tua sehingga penggunaannya sesuai dengan tujuan, (4) pelaksanaan diskusi dan refleksi sehingga membantu peserta didik memaknai apa yang telah dibaca atau dipelajari, (5) pemberian umpan balik dan dukungan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik terhadap apa yang telah mereka pelajari. Selain itu peningkatan literasi dalam lingkungan kelas dapat mengikuti prinsip-prinsip khusus, sebagaimana diuraikan oleh Beers, Beers, dan Smith (2010) : (1) Penguatan literasi selaras dengan tahapan perkembangan literasi siswa yang berbeda-beda. (2) Proses belajar membaca (*learning to read*) mengalami penguatan pada tahap awal, berlanjut pada pembinaan kebiasaan membaca untuk perolehan pengetahuan (*reading to learn*). (3) Keterampilan membaca, termasuk strategi memahami dan mengkritisi teks, diajarkan secara sistematis selama pendidikan dasar dan menengah, dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam. (4)

Keterampilan literasi diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran lintas mata pelajaran. (5) Perolehan keterampilan bahasa tulis melibatkan kegiatan yang menggabungkan bahasa lisan, seperti diskusi dan berbicara. (6) Peningkatan keterampilan literasi didesain bagi siswa dengan tingkat kemahiran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru diharuskan melakukan asesmen awal untuk menentukan tingkat keterampilan literasi, memastikan bahwa siswa menerima bantuan yang disesuaikan (*teaching at the right level*). (7) Penekanan pada penguatan literasi berfokus pada pemanfaatan berbagai macam teks dengan format dan tema yang erat kaitannya dengan lingkungan siswa sehari-hari.

Strategi penguatan literasi dalam ranah akademik bertujuan untuk menjadikan kegiatan pembelajaran bermakna dan menyenangkan, memfasilitasi peningkatan optimal kemampuan literasi siswa. Inisiatif ini dipelopori oleh kepala sekolah dan dilengkapi dengan kehadiran pengawas sekolah. Strategi untuk memperkuat lingkungan akademik mencakup langkah-langkah berikut: (1) Pengembangan Kapasitas Guru dan Tenaga Kependidikan (2) Kolaborasi Antar Warga Sekolah (3) Penunjukan Spesialis Literasi (4) Menumbuhkan Iklim Kerja Kolaboratif (5) Kunjungan rutin kepala sekolah ke ruang kelas pada saat sesi pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan mengidentifikasi tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam proses pengajaran. (7) Menjadwalkan dan Menyelenggarakan Kegiatan Penguatan Literasi. Melalui strategi komprehensif ini, lingkungan akademik dipupuk untuk mendorong pengembangan literasi yang efektif untuk siswa.

Dalam rangka penguatan literasi di lingkungan sekolah, dapat dilakukan melalui pemberian pelatihan kepada guru, kepala sekolah, dan pengawas dalam metode mengajar yang mendukung pengembangan literasi, termasuk pendekatan pembelajaran berbasis teks. Hal lain yang bisa dilakukan adalah mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik dan strategi mengajar literasi. Sebelum semuanya dilaksanakan, peserta terlebih dahulu diberikan penguatan terhadap konsep literasi yang benar. Hal ini dapat membantu peserta dalam mempermudah pelaksanaan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan literasi di sekolah.

METODE

Lokakarya penguatan literasi untuk program sekolah penggerak ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 28 Januari 2024 yang dihadiri oleh 25 guru, kepala sekolah, dan pengawas SD di Sidoarjo. Lokakarya ini bertempat di SMP Negeri 5 Sidoarjo Jl. Untung Surapati; No.24, Sidokumpul; Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Materi disampaikan oleh Dr. Lestariningsih, S.Pd., M.Pd. selaku ketua tim pelaksana pengabdian. Sebelum melakukan kegiatan, tim pelaksana melakukan observasi untuk mengetahui aspek-aspek materi yang akan disampaikan kepada sasaran. Selain itu, metode yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Setelah ditemukan berbagai data yang dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan ini, tim melakukan koordinasi Kepala Sekolah SD yang ada di Sidoarjo. Selanjutnya tim menyiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yaitu berupa persiapan materi dan pembuatan Angket. Angket ini untuk mengetahui persepsi, minat, sikap dan keyakinan peserta terhadap peningkatan literasi setelah mengikuti kegiatan ini. Adapun butir pernyataan yang terdapat dalam angket sebagai berikut.

1. Aspek persepsi peserta
 - a. Materi yang disajikan dapat menambah wawasan saya tentang literasi.
 - b. Materi yang disajikan dapat membantu saya untuk menemukan miskonsepsi literasi
 - c. Materi yang disajikan sudah mencukupi bagi saya untuk mampu merancang asesmen awal pembelajaran untuk memetakan kemampuan literasi siswa.
 - d. Materi yang disajikan sudah mencukupi bagi saya untuk mampu merancang strategi dalam penguatan kecakapan literasi murid di sekolah.
 - e. Materi yang disajikan sudah mencukupi bagi saya untuk mampu bekerjasama merancang program literasi sekolah.
2. Aspek minat peserta
 - a. Saya antusias mengikuti kegiatan ini
 - b. Saya ingin terlibat aktif merancang asesmen awal pembelajaran untuk memetakan kemampuan literasi siswa.
 - c. Saya ingin terlibat aktif merancang strategi untuk menguatkan kecakapan literasi murid di sekolah.
 - d. Saya ingin menggunakan strategi menguatkan kecakapan literasi karya sendiri dalam mengajar.
3. Aspek sikap dan keyakinan peserta
 - a. Saya merasa senang ketika menyusun asesmen literasi dan strategi penguatan literasi.

- b. Saya akan merasa nyaman dan menikmati dalam mengajar ketika menggunakan asesmen literasi dan strategi penguatan literasi.
- c. Dalam menyusun asesmen literasi dan strategi penguatan literasi, saya menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa.
- d. Menyusun asesmen literasi dan strategi penguatan literasi dapat meningkatkan keterampilan saya dalam menulis.
- e. Mengajar dengan asesmen literasi dan strategi penguatan literasi karya sendiri dapat mempermudah siswa memahami materi dalam pembelajaran saya.

Setelah memperoleh materi, peserta diminta untuk merancang asesmen awal pembelajaran untuk memetakan kemampuan literasi dan strategi sekolah untuk penguatan literasi serta manfaat yang diperoleh guru dan sekolah dari kegiatan tersebut. Selanjutnya pemateri meminta peserta secara kelompok merancang asesmen awal dan strategi penguatan kecakapan literasi dalam kelompok sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta di sekolah masing-masing

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian lokakarya yang diinginkan dalam pengabdian ini berupa:

- 1. Peserta memahami konsep literasi.
- 2. Peserta menemukan miskonsepsi literasi.
- 3. Peserta mampu merancang asesmen awal pembelajaran untuk memetakan kemampuan literasi siswa.
- 4. Peserta merancang strategi sekolah untuk menguatkan kecakapan literasi murid.
- 5. Peserta mampu bekerjasama merancang program literasi sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Lokakarya

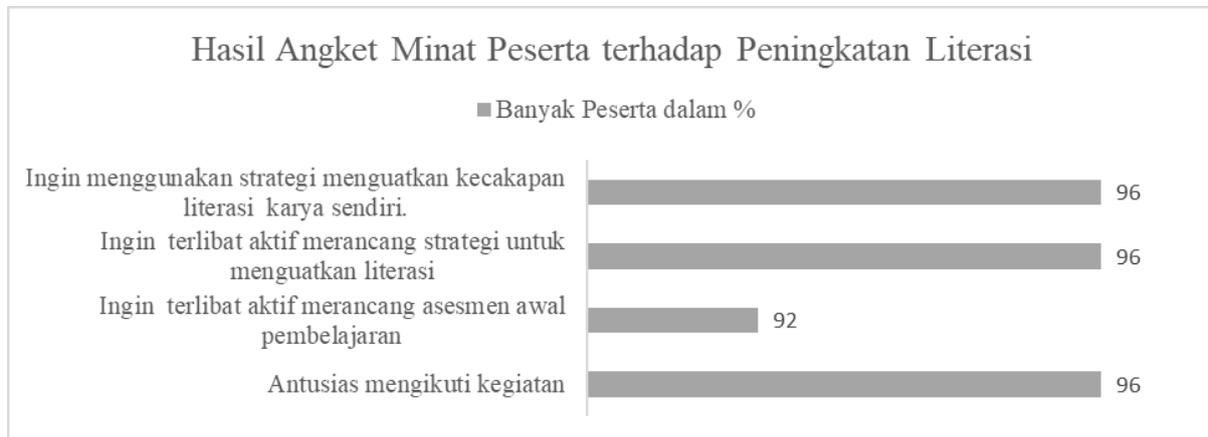
Pada Saat materi disampaikan oleh pemateri, para guru menyimak dengan baik dan terlihat antusias. Awal kegiatan pemateri menyampaikan materi tentang konsep literasi dan miskonsepsi guru terhadap literasi yang selama ini terjadi. Selanjutnya pemateri memberikan beberapa contoh cara merancang asesmen awal pembelajaran untuk memetakan kemampuan literasi dan strategi sekolah untuk penguatan literasi serta manfaat

yang diperoleh guru dan sekolah dari kegiatan tersebut. Selanjutnya pemateri meminta peserta secara kelompok merancang asesmen awal dan strategi penguatan kecakapan literasi dalam kelompok sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi di sekolah masing-masing. Di akhir dari lokakarya ini peserta diberikan angket oleh tim pelaksana pengabdian Angket tersebut kemudian diisi oleh seluruh peserta pada akhir kegiatan lokakarya. Berdasarkan angket yang diberikan, diperoleh hasil sebagai berikut.



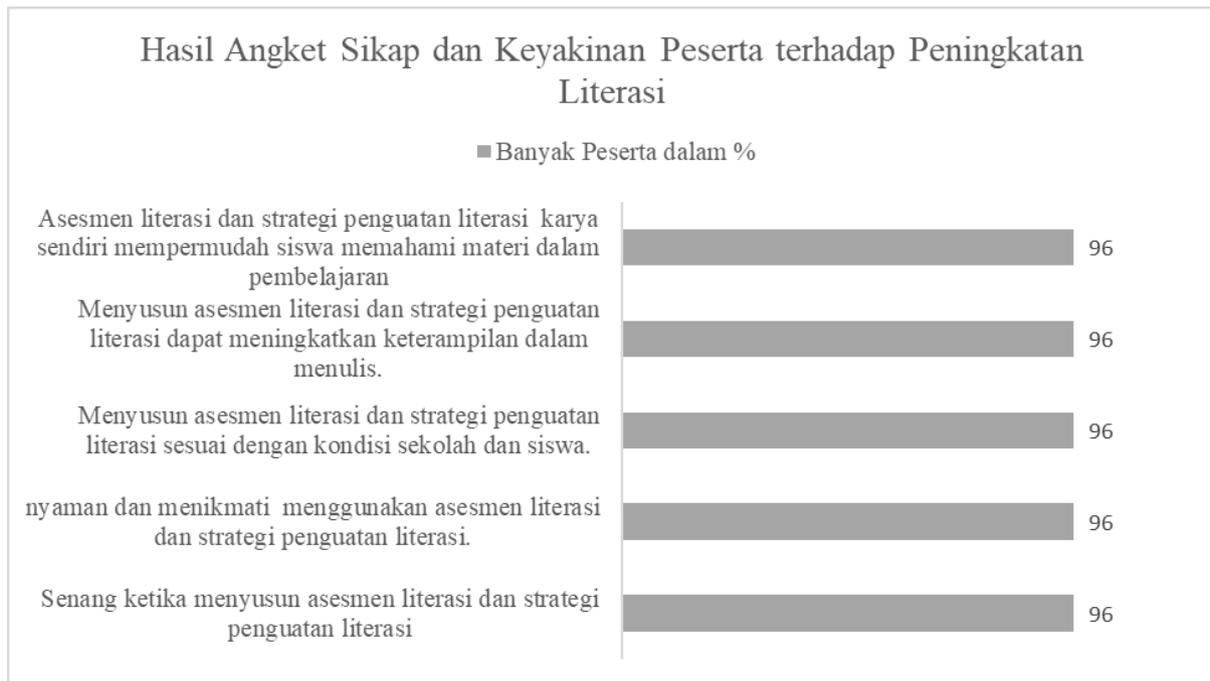
Gambar 2. Hasil angket persepsi peserta terhadap peningkatan literasi

Hasil angket persepsi peserta terhadap peningkatan literasi menunjukkan 96% peserta mempunyai persepsi yang positif terhadap kegiatan lokakarya. Peserta merasa kegiatan yang dilakukan menambah wawasan mereka tentang literasi. Kegiatan tersebut juga membantu peserta untuk menemukan miskonsepsi pada literasi. Lebih lanjut kegiatan lokakarya yang telah dilaksanakan juga dirasa memberikan pengetahuan yang mencukupi untuk mereka dalam bekerjasama untuk merancang asesmen awal pembelajaran dan strategi penguatan literasi di sekolah.



Gambar 3. Hasil angket minat peserta terhadap peningkatan literasi

Minat peserta lokakarya yang positif terhadap peningkatan literasi dapat dilihat dari gambar di atas. Seluruh pernyataan yang diajukan ada aspek minat mendapat skor di atas 90%. Peserta menyatakan antusias selama mengikuti kegiatan lokakarya peningkatan literasi. Setelah mendapatkan seluruh informasi tentang penguatan literasi peserta juga menjadi lebih tertarik untuk terlibat aktif untuk merancang asesmen awal pembelajaran dan strategi penguatan literasi di sekolah mereka.



Gambar 4. Hasil Angket sikap dan keyakinan peserta terhadap kegiatan literasi

Dalam aspek sikap dan keyakinan peserta, dapat di lihat dari gambar di atas bahwa hampir seluruh peserta (96%) memberikan sikap dan keyakinan yang positif. Peserta lokakarya merasa senang dan nyaman ketika menyusun asesmen dan strategi penguatan literasi. Peserta juga mempunyai keyakinan yang tinggi untuk menyusun asesmen dan strategi literasi mereka sendiri dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan siswa. Peserta yakin bahwa asesmen dan strategi yang mereka susun lebih memudahkan siswa meningkatkan kemampuan literasi mereka.

PENUTUP

Lokakarya penguatan literasi ini mendapatkan respon yang positif dari peserta kegiatan. Selama paparan materi peserta mengikuti dengan antusias. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman guru tentang konsep literasi dan miskonsepsi literasi. Kegiatan ini juga meningkatkan minat guru untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dalam menyusun asesmen dan strategi peningkatan literasi. Sikap dan keyakinan guru untuk menerapkan asesmen dan strategi peningkatan literasi mereka sendiri di sekolah juga dapat ditingkatkan dalam kegiatan ini. Dikarenakan waktu lokakarya yang singkat, peserta masih memerlukan banyak pendampingan untuk menyusun asesmen awal dan strategi penguatan literasi yang tepat untuk diterapkan di sekolah mereka sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya dapat difokuskan untuk strategi pendampingan guru.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama BBGP Provinsi Jawa Timur dan seluruh guru SD di Sidoarjo yang terlibat dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buehl, D. (2005). *Scaffolding. Reading Room*. Retrieved November 11, 2006 from www.weac.org/news_and_publications/education_news/2005-2006/readingroomoct06.aspx.

Calkins, L. (2015). *A Guide to the Reading Workshop*. Portsmouth, NH: Heinemann.

Pinnell, G. S. & Fountas, I. C. (2011). *The continuum of literacy learning: Grades PreK - 8: Guide to teaching*. Portsmouth, NH: Heinemann.

Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen pada Kurikulum Merdeka.

Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565 Tahun 2020 Tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru.

Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 0340 Tahun 2022 Tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru SD.

Vygotsky, L.S. (1986). *Thought and Language*. Cambridge, MA: The MIT Press.